

Evaluasi Implementasi Kurikulum dalam Aktivitas Riil pada Mata Pelajaran melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis *Graphical User Interface*

Juliyanto^{1✉}, Haryono² & Muhammad Khumaedi²

¹ SMK Muhammadiyah Bligo, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Agustus 2017

Disetujui:

September 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

curriculum evaluation, implementation, CIPP

Abstrak

Penerapan kurikulum KTSP masih ada kendala maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum KTSP yang berfokus pada proses pembelajaran dengan model *Context Input Process Product (CIPP)*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini *evaluative* yang mengambil kriteria dari CIPP yang difokuskan pada standar proses. Data angket dianalisa secara kuantitatif dan hasilnya disampaikan secara *evaluative* dengan mengambil kriteria proses pada CIPP. Dalam komponen proses terdapat beberapa unsur yaitu pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran, penutup, penilaian, dan sarana/prasarana. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif sudah berjalan efektif. Hasil penelitian dalam komponen proses yaitu pendahuluan yang disampaikan guru dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88%, pelaksanaan pembelajaran produktif dalam kategori tinggi yaitu sebesar 90%, penutup yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif dalam kategori sangat tinggi yaitu 90 %, penilaian yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif dalam kategori tinggi yaitu 77%, sarana dan prasarana dalam kategori sangat tinggi yaitu 89%. Hasil penelitian ini sebagai kajian pada bidang ilmu khususnya evaluasi kurikulum yang bermanfaat untuk pengembangan KTSP.

Abstract

The application of curriculum KTSP still exist constraints then this study aims to evaluate the implementation of the curriculum KTSP which focuses on the learning process with the Input Context Process model Product (CIPP). The method of this research is quantitative descriptive. This evaluative research approach which took criteria from the standard focused on the CIPP process. The data were analyzed quantitatively and now the results are delivered in evaluative criteria by taking the CIPP process on. In the process, there is some element components namely introduction, implementation, learning, assessment, and means/tools. The results showed that the learning process of teachers in productive learning delivered has been running effectively. The results of the research in process components namely introduction of teacher submitted in the category high i.e. 88% of learning, implementation of productive high under the category that is of 90%, the cover is presented in a productive learning teacher in the category of very high i.e. 90%, the assessment presented in the teacher learning productive in high category i.e. 77%, facilities and infrastructure within the category of very high i.e. 89%. The results of this research as the study on curriculum evaluation in particular fields of science that are beneficial to the development of KTSP. © 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Sapugarut Gg. 7, Buaran, Kabupaten Pekalongan

E-mail: juliyanto.smkbligo@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendapat ahli Vladimir Gasskov menyatakan dalam Zam Zam Zamawi Firdaus (2012) “*The mandate of vocational school and training manifold, first, the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions*”.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan

dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (BSNP, 2006).

KTSP SMK adalah kurikulum berbasis kompetensi menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran (1) *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna) yang dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, (2) *Individualized learning* yaitu pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu.

Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing – masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum (*potential curriculum*) efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di kelas (*actual curriculum*) (Mulyasa, 2009). Keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik (Mulyasa, 2009).

Suharsimi Arikunto (2009), menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu Tyler menyatakan dalam Djemari Marpadi (2012) evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sedangkan Griffin & Nix dalam Djemari Marpadi (2012) adalah *judgment* terhadap nilai hasil pengukuran atau implikasi dari hasil pengukuran. Tyler menekankan pada pencapaian tujuan suatu program, sedangkan Griffin & Nix lebih menekankan pada penggunaan hasil asesmen. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Safitri, et. al. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama mengatakan evaluasi merupakan usaha yang sistematis untuk mengetahui sampai dimana program supervisi berhasil.

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan melakukan perubahan pada peserta didik, sehingga hasilnya harus diketahui. Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu program yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan suatu program berjalan dan sampai sejauh mana tujuan program tersebut dapat tercapai. Selain itu evaluasi berguna untuk membantu menunjukkan kinerja apa saja yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, ataupun dipertahankan dalam suatu program berdasarkan bukti yang diperoleh serta berguna untuk mengetahui berapa besar nilai dari kinerja penyelenggara program.

Menurut Budiani, et. al. (2017) dalam penelitiannya Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri diperoleh hasil pada tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%), dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik (94%). Sedangkan menurut Sundoyo, et. al. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda

Berdasarkan *Stake Countenance Model* diperoleh hasil baik pada tahapan proses namun masih ada beberapa kendala. Menurut Ilma, et al. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon diperoleh hasil bahwa implementasi kurikulum tidak terlepas dari adanya hambatan, sedangkan menurut Istiqomah, et. al. (2014) dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan *Moving Class* di SMA 1 Jekulo Kudus diperoleh hasil evaluasi proses menunjukkan hasil baik. Menurut Abduh, et. al. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Tematik dilihat dari Hasil Belajar Siswa diperoleh hasil adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ismoyo, et. al. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Model Pakem Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas diperoleh hasil kenaikan prosentase. Menurut Fajarwati, et. al. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Masyarakat (*Community Based Learning*) Mata Pelajaran Ibadah SMP Muhammadiyah Kendal diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala

Penelitian yang dilakukan Budiani, et. al. (2017) dalam penelitiannya menggunakan model *countenance stake* dengan tahap pendahuluan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Menurut Sundoyo (2012) evaluasi menggunakan model *stake countenance*. Ilma (2016) implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Menurut Istiqomah, et. al. (2014) dalam penelitiannya menggunakan model CIPP dengan pokok bahasan mulai dari *context input* proses dan produk sedangkan aspek penilaian dan kondisi sarana dan prasarana belum diteliti dalam penelitiannya. Sedangkan Abduh, et. al. (2014) dalam penelitiannya menggunakan model CIPP dengan pokok bahasan mulai dari *context input* proses dan produk sedangkan aspek penilaian dan kondisi sarana dan prasarana belum diteliti

dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Ismoyo, et. al. (2013) dalam penelitiannya menggunakan model PAKEM mencapai hasil 80%. Menurut penelitian yang dilakukan Fajarwati, et. al. (2012) menggunakan model *community based learning* dengan pokok bahasan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan aspek penilain dan kondisi sarana dan prasarana belum diteliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut model yang digunakan *stake countenance* model dan pokok bahasan masih terlalu sempit dan meluas sehingga sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan belum tersentuh secara optimal. Model evaluasi CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Oleh karena itu model evaluasi ini akan menunjang proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program sudah tercapai.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi yang terfokus pada proses dengan melihat keadaan riil pembelajaran difokuskan pada standar proses pembelajaran mata pelajaran produktif sejauhmana kondisi (sarana dan prasarana) dan situasi pembelajaran produktif yang tersedia apakah sudah mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran melakukan instalasi sistem operasi berbasis GUI. Manfaat penelitian ini sangat penting karena proses pembelajaran merupakan awal penentuan berhasil dan tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam kondisi riil. Dalam penelitian ini peneliti berfokus dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, penutup, penilaian, sarana dan prasarana.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan model CIPP. Jenis penelitian ini evaluative yang mengambil kriteria dari CIPP yang difokuskan pada standar proses. Data angket dianalisa secara kuantitatif dan hasilnya disampaikan secara evaluative dengan

mengambil kriteria proses pada CIPP. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Subjek dalam penelitian ini orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan atau menjadi pelaku dari suatu kegiatan pendidikan, mereka diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap. Populasi dalam penelitian ini semua dokumen dan warga SMK Muhammadiyah Bligo. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut: (1) Teknik Dokumentasi, (2) Teknik Angket, (3) Teknik Pengamatan (observasi), (4) Wawancara.

Angket yang telah dibuat peneliti diuji cobakan untuk mengetahui hasilnya valid dan reliabel. Angket yang valid dan reliabel digunakan untuk mengambil data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari variabel yang dievaluasi yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari komponen proses terdapat beberapa unsur yaitu pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran, penutup, penilaian, dan sarana/prasarana. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan presentase yang didapat dari hasil monitoring evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran data. Selain itu data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif melalui bantuan program komputer *Microsoft Excel 2013*. Data yang telah diolah tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban tentang hal-hal yang ingin diungkapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil perhitungan dari masing-masing instrument tes akan diuji secara validitas dan reliabilitas kemudian akan ditarik menjadi suatu kesimpulan secara deskriptif sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keadaan dilapangan hingga diperoleh hasil yang riil terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2014 s/d Mei 2014 di SMK Muhammadiyah Bligo yang beralamatkan di Sapugarut Gg. 7 Buaran Kab. Pekalongan

Dari hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 46 butir pertanyaan yang diujicobakan kepada 35 siswa hasilnya adalah Validitas Instrumen Penelitian Proses Pembelajaran semua butir instrument $r_{xy} > 0,3$ maka semua butir valid. Sedangkan dari hasil uji coba Instrumen Penelitian Kondisi (Sarana dan Prasarana) dan Situasi Pembelajaran Produktif yang terdiri dari 32 butir pertanyaan yang diujicobakan kepada 35 siswa hasilnya adalah Validitas Instrumen Penelitian Kondisi (Sarana dan Prasarana) dan Situasi Pembelajaran Produktif diatas semua butir instrument $r_{xy} > 0,3$ maka semua butir valid.

2. Reliabilitas; artinya dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berulang-ulang. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syarifuddin Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program Microsoft Office 2013.

Hasil uji realibilitas Instrumen Penelitian Proses Pembelajaran menunjukkan:

Tabel 1. Realibilitas Instrumen Penelitian Proses Pembelajaran

<i>Alpha cronbach</i>	Koefesien reliabilitas
0,96	0,7

Reliabilitas instrumen penelitian proses pembelajaran maka angket tersebut layak digunakan untuk mengambil data karena reliabilitas $0,96 > 0,7$.

Hasil uji realibilitas Instrumen Penelitian Kondisi (Sarana dan Prasarana) dan Situasi Pembelajaran Produktif menunjukkan:

Tabel 2. Realibilitas Instrumen Penelitian Kondisi (Sarana dan Prasarana) dan Situasi Pembelajaran Produktif

<i>Alpha cronbach</i>	Koefesien reliabilitas
0,96	0,7

Realibilitas instrumen penelitian kondisi (sarana dan prasarana) dan situasi pembelajaran produktif maka angket tersebut layak digunakan untuk mengambil data karena reliabilitas $0,96 > 0,7$

Hal tersebut juga sejalan dengan beberapa teori dari *Stufflebeam* yang mengatakan bahwa evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu program, Suharsimi Arikunto (2008) menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatan baik apabila memenuhi lima persyaratan, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Menurut pendapat Sudarman Danim (2007) dalam Eko Putro Widoyoko (2012) menyatakan mutu pendidikan dilihat dari empat prespektif yaitu masukan, proses, luaran dan dampak. Menurut Djemari Mardapi (2012) menyatakan tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu untuk meningkatkan proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak. Menurut Ngalim Purwanto (2013) menyatakan bahwa di dalam setiap kegiatan evaluasi perlu diperhatikan dan dipertimbangkan hal-hal yang menyangkut isi pendidikan dan prosesnya. Menurut Arifin Zainal (2009) menyatakan ruanglingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari beberapa prinsip yaitu domain hasil belajar, system pembelajar, proses dan hasil belajar dan kompetensi. Hal ini sejalan dengan Istiqomah (2013) bahwa evaluasi proses menunjukkan hasil baik. Hal ini sama dengan pendapat Muhammad Abduh (2014) adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Rozaq (2015) bahwa pengelolaan proses pembelajaran pendidikan karakter sudah berjalan baik. Namun menurut Fajarwati (2012) dalam penelitiannya proses pembelajaran berbasis masyarakat sudah berjalan baik walaupun ada beberapa kendala. Hal ini bertentangan dengan Dwika Yuli Setyawati (2014) dalam proses pembinaan belum terlaksana

dengan maksimal. Namun menurut Hendra Bagus Prasetyo (2015) bahwa keseluruhan pelaksanaan proses tergolong cukup baik dengan rata-rata presentasi 71,8%. Namun menurut Musrofah Hidayati (2017) pelaksanaan program sudah diintegrasikan dengan baik dan hasil perlu ditingkatkan. Sedangkan utanto dkk (2017) menyatakan bahwa inovasi penerapan pembelajaran dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi sesuai dengan kebutuhan subjeknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum dalam Aktivitas Riil pada Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI, dapat disimpulkan beberapa berkaitan dengan proses pembelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif sudah berjalan efektif; ini dikarenakan pendahuluan (perencanaan pembelajaran) yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif dikategorikan sangat efektif karena dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88%. Pelaksanaan pembelajaran (elaborasi, eformasi dan konfirmasi) yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif sangat efektif karena dalam dikategorikan tinggi yaitu sebesar 90%. Penutup (evaluasi pembelajaran) yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif efektif karena dikategorikan sangat tinggi yaitu 90%. Penilaian yang disampaikan guru dalam pembelajaran produktif efektif karena dikategorikan tinggi yaitu 77%. Sarana (peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya) dan Prasarana (yang meliputi gedung dan penunjang pembelajaran) efektif karena dikategorikan sangat tinggi yaitu 89%.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh. 2014. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 2(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/view/18655>

- Arifin Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil 2017. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6(1): 45-57.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/view/15998>
- Daniel L. Stufflebeam. 2007. *CIPP Evaluation Model Checklist, Second Edition. Evaluation Checklists Project. A tool for applying the CIPP Model to assess long-term enterprises Intended for use by evaluators and evaluation clients/stakeholders*.
www.wmich.edu/evalctr/checklists.
- Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajarwati, 2012. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masyarakat (*Community Based Learning*) Mata Pelajaran Ibadah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Kendal. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/view/125>
- Hidayati, Tohiroh, & Istyarini. 2017. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5(1): 10-21.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/14245>
- Ilma & Titi. 2016. Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology* 4(1): 32-39.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/14275>
- Ismoyo, Widodo & Djuniadi. 2013. Implementasi Model Pakem Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 2(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/view/2679>
- Istiqomah. 2014. Evaluasi Penerapan *Moving Class* di SMA 1 Jekulo Kudus. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 2(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/3294/0>

- Prasetyo. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3(1): 65-70.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/8690>
- Rozaq. 2015. Pengelolaan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3(1): 41-48.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/8684>
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Safitri & Prihatin. 2016. Implementasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 4(1): 40-48.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkt/article/view/14278>
- Setyawati, Dwika Yuli & Tandiyu Rahayu. 2014. Evaluasi Program Pembinaan Hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Educational Research and Evaluation* 3(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jer/article/view/4392>
- Suharsimi Arikunto. Abdul Jabar & Cepi Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Edisi 2, Cetakan 1). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. Abdul Jabar & Cepi Safruddin. 2009. (Edisi 2, Cetakan 4). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sundoyo, Sumaryanto & Dwijanto. 2012. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uj/article/view/830>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Yuli Utanto, Ghanis Putra Widhanarto, & Yoris Adi Mareta. *A Web-Based Portfolio Model as The Students' Final Assignment: Dealing with The Development of Higher Education Trend*. AIP Conference Proceedings 1818, 020063 (2017). doi: 10.1063/1.4976927
<https://aip.scitation.org/doi/abs/10.1063/1.4976927>